

## KANTIN: SALAH SATU TEMPAT UNTUK MENGAJARKAN BIPA

Winarti

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
winarti@umsu.ac.id

---

### **Abstrak:**

*Sangat menggembirakan melihat jumlah mahasiswa dari luar negeri belajar di Indonesia. Tentu menjadi tantangan tersendiri untuk memasang strategi dalam mengajarkan BIPA agar mereka dengan cepat menguasai Bahasa Indonesia dan betah di Indonesia. Mengunjungi kantin terdekat atau tempat makan terdekat adalah contoh BIPA dapat diajarkan kepada mereka dengan bahagia, belajar sambil makan. Dengan masuk kantin, akan menemukan berbagai menu di daftar menu yang ada di meja saji atau diantar langsung oleh pramusaji. Mereka akan mengenal tentang minuman dan makanan, bahkan sekaligus belajar tentang makanan dan minuman yang ada di Indonesia sekaligus mengenal rasa dari makanan dan minuman itu, sekaligus mengenal budaya Indonesia. Akan lebih mudah belajar kosakata Bahasa Indonesia jika mereka dipertemukan langsung dengan bendanya, bukan hanya sekadar dilisankan atau melihat gambarnya, namun dihadapkan langsung dengan bendanya bahkan mencicipinya. Selain itu, mereka akan mengetahui makanan dan minuman apa saja yang ada di Indonesia, namun tidak mereka temukan di negara mereka. Ini akan membuat mereka merasa menjadi bagian dari Indonesia. Selain itu harus dilakukan pengucapan berulang-ulang hingga benar agar kelak ketika membeli makanan dan minuman sendiri dapat dilakukan secara mandiri. Untuk tujuan itulah penelitian ini dibuat. Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif.*

**Kata kunci:** *Kantin, Makanan, Minuman, repetisasi, BIPA.*

---

### **Pendahuluan**

Semakin besar kepercayaan masyarakat luar negeri terhadap Indonesia. Itu dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah mahasiswa luar negeri yang belajar di Indonesia, khususnya yang belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Sangat terkesan dengan kehadiran mahasiswa-mahasiswi ini yang bersemangat dalam belajar Bahasa Indonesia. Ini juga menunjukkan bahwa Indonesia telah mendapat perhatian lebih dari dunia internasional. Bahasa Indonesia ada dalam daftar 10 bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Tentu berbagai strategi ajar dikerahkan agar mereka mudah memahami Bahasa Indonesia dan betah tinggal di Indonesia. Dua hal inilah yang membuat penulis beralasan membuat artikel tentang kantin sebagai salah satu tempat yang dapat dijadikan sebagai lokasi bagi mereka untuk belajar berbahasa Indonesia.

Selain belajar berbahasa Indonesia, diharapkan mereka juga mengenal budaya Indonesia. Menurut Salama (2022), bahasa dan budaya merupakan dua hal yang sangat berkaitan erat. Saat pengajar BIPA mengajarkan Bahasa Indonesia kepada para pembelajar asing, secara tidak langsung mereka juga memperkenalkan budaya Indonesia. Penyampaian materi kepada penutur asing bisa dilakukan dengan hal-hal yang menarik dan mudah dipahami. Materi-materi yang dapat disajikan sebagai bahan mengajar BIPA seperti yang dekat pada kita yaitu lingkungan, benda-benda yang

ada di sekitar, dan memperkenalkan budaya masyarakat Indonesia. Budaya itu salah satunya akan terlihat pada makanan masyarakat Indonesia dan makanan itu banyak tempatnya, salah satunya adalah yang ada di kampus yaitu kantin. Dengan mengunjungi kantin dapat menjadi strategi belajar yang menyenangkan karena mereka bisa belajar, namun sekaligus bias mencicipi langsung makanan Indonesia yang menjadi budaya Indonesia.

Semua jenis pembelajaran BIPA memerlukan strategi dan media pembelajaran. Menurut Kusmiatun (2016) strategi menunjuk kepada satu cara atau sebuah perencanaan dalam mencapai sesuatu. Di balik strategi yang berhasil, tentu ada media yang membersamainya. Secara eksplisit Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2017) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat-alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Dengan kata lain, media adalah sarana atau sumber belajar yang penting untuk digunakan dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada semua pemelajar BIPA. Dalam hal ini media yang dimaksud adalah benda langsung berupa makanan dan minuman yang ada di kantin terdekat.

Belajar dengan melihat langsung bendanya dan merasakan di lidah sensasi rempah-rempahnya, itu akan membuat para pemelajar BIPA lebih cepat menerima materi ketimbang hanya melihat gambarnya saja. Belajar tidak selesai sampai di situ karena mereka harus melakukan pelafalan berulang-ulang (repetisasi) tentang nama makanan dan minuman yang ada di kantin sampai mereka benar-benar telah melakukan pengucapan yang fasih. Keterampilan berbicara yang akan mereka peroleh, didapatkan dari mendengar dan mengucapkan secara berulang-ulang kata atau kalimat yang dimaksud pada materi. (Wolfe dalam Primasari, 2023). Penemuan Yoshimura (2007) mengungkapkan bahwa pengulangan pada aktivitas berbicara dapat meningkatkan kelancaran kemampuan berbicara pemelajar bahasa. Teori pengulangan juga diterapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Bei (2013) yang menunjukkan bahwa aktivitas pengulangan dapat meningkatkan kefasihan berbicara secara signifikan dan juga ketepatan pemilihan kata ketika berbicara.

### **Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan maknanya pada artikel ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna dari kantin adalah ruang tempat menjual minuman dan makanan (di sekolah, kantor, asrama, dan sebagainya). Masih menurut KBBI, makanan sendiri bermakna segala sesuatu yang dapat dimakan, segala bahan yang kita makan atau masuk ke dalam tubuh yang membentuk atau mengganti jaringan tubuh, memberikan tenaga, atau mengatur semua proses dalam tubuh. Sementara makna dari minuman adalah barang yang diminum. Repetisasi sendiri bermakna pengulangan bunyi yang dilakukan berulang-ulang kali hingga fasih. Sementara BIPA adalah Bahasa Indonesia bagi penutur asing.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Penulis akan menguraikan pembahasan dengan menggunakan narasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Ketika kelas BIPA mulai berlangsung, ajaklah mahasiswa BIPA atau pemelajar BIPA untuk menuju kantin yang ada di kompleks kampus atau di dekat wilayah kampus. Silakan pesan meja dan kursi dalam wilayah satu sama lain saling berdekatan agar terjadi pembelajaran yang mudah didengar. Ketika daftar menu tiba, silakan mereka memilih yang ingin mereka santap di pagi itu

atau di siang itu. Akan terlihatlah gambar, nama, beserta harga dari tiap menu makanan dan minuman yang bervariasi.



Gambar 1: Contoh Salah Satu Daftar Menu Makanan di Resto Mang Hanan

Keterangan: Gambar Ini sebagai Media Belajar Pemelajar BIPA

Sumber: [www.canva.com](http://www.canva.com)

Dari gambar 1 ini pemelajar BIPA dapat melihat beberapa menu berikut dengan gambar dan harganya. Pengajar BIPA mulai memainkan perannya sebagai diplomat negara bahwa makanan ini merupakan bagian dari budaya Indonesia. Orang Indonesia di pagi, siang, atau malam hari bisa makan ini sesuka selera perut mereka.

Juga diberitahu bahwa nasi bisa diolah menjadi nasi uduk, nasi ayam geprek, dan nasi goreng. Bagi yang vegetarian bisa dikenalkan pilihan untuk memilih gado-gado yang menjadi dominasinya adalah sayur, tahu, dan tempe dengan siraman kuah kacang pedas, manis, asam, gurih di atasnya. Juga ada menu camilan sebagai menu pembuka atau menu penutup yaitu gorengan, berupa pisang yang digoreng, tahu digoreng, ubi digoreng, sayur mayur digoreng (bakwan) dengan sambal dan cabainya.

Setelah mereka diberi informasi terkait olahan makanan tersebut, berikutnya mereka diminta untuk menyebutkan secara berulang-ulang nama makanan tersebut hingga benar-benar betul di lidah mereka dan terdengar dengan baik di telinga pengajar BIPA. Ini dilakukan agar menjadi modal

bagi mereka untuk di kemudian hari memesan makanan sendiri secara mandiri tanpa harus menunjuk gambarnya, tapi cukup dengan menyebut namanya saja, maka dapat terjalin komunikasi baik antara mereka dengan pemilik kantin, kafe, restoran, atau rumah makan -yang penting tempat makan-.

Kemudian lakukan repetisasi, missal pada menu nasi goreng. Minta mereka agar melakukan pengulangan lagi dan lagi hingga jelas pengucapannya, bukan nasi goreng, naci golen, melainkan nasi goreng. Semua huruf harus terdengar dengan jelas. Demikian dengan menu lainnya.



Menu Makan Warung Larana		
<b>Makanan</b>		
	Nasi Goreng	Rp17.000
	Nasi Pecel Lele	Rp18.000
	Nasi Rawon	Rp30.000
	Gado-Gado	Rp15.000
	Tahu Campur	Rp22.000
	Soto Madura	Rp20.000
	Nasi Uduk Ayam	Rp22.000
	Mie Ayam Special	Rp12.000
<b>Minuman</b>		
	Es Teh	Rp5.000
	Es Jeruk	Rp6.000
	Es Cincin	Rp8.000
	Es Campur	Rp12.000

Gambar 2: Contoh Daftar Menu Makanan dan Minuman di Warung Larana

Keterangan: Gambar Ini sebagai Media Belajar Pemelajar BIPA

Sumber: [www.canva.com](http://www.canva.com)

Pada gambar 2 ada daftar menu makanan yang sebelumnya tidak ada di daftar menu gambar 1 yaitu soto madura dan mi ayam spesial. Ini kesempatan bagi pengajar BIPA untuk menginformasikan bahwa meski tinggal di Medan, Sumatera Utara, namun Medan tidak membatasi menu hanya khusus untuk makanan Medan saja, ada makanan dari provinsi lain yang bebas boleh dijual oleh penjual misalnya soto madura yang aslinya berasal dari Madura dan bisa dinikmati oleh provinsi mana saja, termasuk Medan. Juga ada mi ayam spesial yang aslinya berasal dari China, namun telah sampai di Indonesia dan diperjualbelikan di Medan. Sama seperti penjelasan sebelumnya, tetap harus dilakukan pengucapan yang dilakukan secara berulang-ulang

(repetisasi). Sebutlah dengan benar soto madura, bukan so madua atau oto madu, atau pengucapan lain yang masih salah. Pengulangan dilakukan secara terus-menerus hingga benar agar mereka dapat memesan menu ini dan menu lain dengan pengucapan secara baik tanpa harus didampingi oleh pengajar BIPA atau teman Indonesia.

Pada daftar menu minuman ada beberapa yang tersedia di Warung Larana. Pengajar BIPA juga menjelaskan satu demi satu minuman tersebut, apalagi es campur adalah asli minuman Indonesia yang memiliki komposisi bahan beraneka ragam dan rasanya yang manis segar. Es cincau yang sehat karena berasal dari daun cincau, lalu diolah untuk menjadi minuman. Es teh dan es jeruk yang juga sehat dan segar.

Dua gambar tersebut hanyalah contoh yang penulis sampaikan di artikel ini. Setiap daftar menu tentu tidaklah sama pada tiap kantin, kafe, rumah makan, restoran, warung, dan lain-lain. Penulis memberi judul kantin karena kantin biasanya akrab dengan kantong mahasiswa. Beda dengan kafe, rumah makan, restoran yang kesannya mahal, dan beda pula dengan warung yang kesannya untuk duduk para tukang becak.



Gambar 3: Contoh Daftar Menu Makanan dan Minuman yang Ada di Warung Fauget  
Keterangan: Gambar Ini sebagai Media Belajar Pembelajaran BIPA  
Sumber: [www.canva.com](http://www.canva.com)

## Kesimpulan

Mengunjungi kantin adalah salah satu alternatif strategi yang bisa dipakai bagi pemelajar BIPA. Mereka lebih terbantu belajar Bahasa Indonesia lewat media makanan dan minuman yang dilihat secara langsung sembari mengenal lebih dekat budaya Indonesia. Selain itu perlu dilakukan repetisasi atau pengucapan secara berulang-ulang hingga benar agar jika mereka pesan menu tersebut cukup menyebutnya saja ke pramusaji atau penjual tanpa harus menunjuk daftar menu atau minta bantuan pengajar BIPA atau teman Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran Bahasa*. Malang: Tim UB Press.
- Arwansyah, Y. B., Suwandi, S., & Widodo, S. T. (2017, November). Revitalisasi peran budaya lokal dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). In *Proceedings Education And Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Bei, G. X. (2013). Effects of Immediate Repetition in L2 Speaking Tasks: A Focused Study. *English Language Teaching*, 6 (1), 11-19. <https://doi.org/10.5539/elt.V6n1p11>
- Kusmiatun, Ari. (2016). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Primasari, Theya Wulan. (2023). Penerapan Teori Pengulangan dalam Kelas Percakapan pada Pemelajar BIPA di Australia. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*. Vol. 5 No. 1.
- Salama, Pertiwi. Herson Kadir. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran BIPA Berbasis Budaya. *Jambura Journal of Linguistics and Literature* Vol 3 No. 1
- Widianto, E. (2017). Media wayang mini dalam pembelajaran keterampilan berbicara bagi pemelajar BIPA A1 Universitas Ezzitouna Tunisia. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(1), 120-143.
- Yoshimura, Y., & MacWhinney, B. (2007). The Effect of Oral Repetition on L2 Speech Fluency: An Experimental Tool and Language Tutor. *Proceeding Speech and Language Technology in Education*, 25-28.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id>